

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti merasa perlu untuk mendeskripsikan terlebih dahulu kondisi umum objek penelitian. Pendidikan berkualitas merupakan pilar utama pembangunan bangsa yang sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran di kelas. Di garda terdepan, guru memegang peranan krusial sebagai penentu utama keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, kinerja guru yang optimal bukan lagi sebuah pilihan, melainkan keharusan untuk mencapai standar nasional pendidikan. Namun, pada realitasnya, menjaga konsistensi kinerja guru menghadapi berbagai tantangan, mulai dari adaptasi kurikulum hingga pengembangan kompetensi profesional.

Kinerja guru tidak tumbuh di ruang hampa; kinerja guru dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal organisasi sekolah. Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah Supervisi Akademik Pengawas. Peran pengawas bukan lagi sekadar memeriksa administrasi, melainkan memberikan pendampingan, bimbingan, dan bantuan teknis kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang efektif mampu mengidentifikasi kelemahan instruksional dan memberikan solusi yang tepat sasaran bagi guru.

Selain pengawasan, peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah menjadi determinan penting lainnya. Sebagai pemimpin operasional, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola sumber daya, menciptakan iklim kerja yang

kondusif, serta mengoordinasikan seluruh elemen sekolah. Kemampuan manajerial yang baik akan memastikan beban kerja guru terdistribusi secara adil dan fasilitas pendukung tersedia, sehingga guru dapat fokus sepenuhnya pada tugas mengajar.

Di wilayah Korwil Bidikcam Padaherang, Kabupaten Pangandaran, dinamika pendidikan dasar terus berkembang seiring dengan tuntutan peningkatan mutu di tingkat kabupaten. Meskipun upaya pembinaan telah dilakukan, masih ditemukan fluktuasi dalam kualitas perangkat pembelajaran dan inovasi metode mengajar di beberapa Sekolah Dasar Negeri (SDN). Adanya keragaman latar belakang guru dan fasilitas antar sekolah di wilayah tersebut menuntut pengawasan yang lebih intensif serta kepemimpinan manajerial yang lebih progresif.

Untuk mengetahui kualifikasi akademik guru di SD Negeri Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran, disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Kualifikasi Akademik Guru di SD Negeri Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran

No.	Kualifikasi Akademik	Jumlah	Prosentasi (%)
1	SLTA	12	4
2	D3	15	5
3	S1/D4	246	84
4	S2	21	7
	Jumlah	293	100

Sumber: SD Negeri Korwil Bidikcam Padaherang, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada umumnya kualifikasi akademik guru di SD Negeri Korwil Bidikcam Padaherang telah berkualifikasi akademik S1 sebanyak 246 orang (84%) bahkan ada yang telah berkualifikasi

akademik S2 sebanyak 21 orang (7%). Namun masih ada 27 orang (9%) belum berkualifikasi S1/D4 tetapi sedang menempuh pendidikan S1.

4.1.2 Karakteristik Responden

Dari hasil angket yang telah terkumpul dapat diperoleh informasi karakteristik responden, yang dilihat dari jenis kelamin guru pada S SD Negeri Korwil Bidikcam Padaherang seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	40	53
2	Laki-Laki	35	47
	Jumlah	75	100

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin responden yang paling dominan adalah perempuan sebanyak 40 orang (53%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (47%). Jenis kelamin yang paling dominan yaitu perempuan tidak signifikan mempengaruhi dalam kompetensi guru, karena pada dasarnya baik laki-laki maupun perempuan bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selanjutnya diperoleh informasi karakteristik responden dilihat dari umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Umur Responden

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1	21 s.d 30	23	30
2	31 s.d 40	33	44
3	41 s.d 50	12	16
4	51 s.d 59	8	10
	Jumlah	75	100

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 31 s.d 40 tahun sebanyak 33 orang (44%). Umur yang paling dominan yaitu usia 31 s.d 40 tahun tidak signifikan mempengaruhi dalam pencapaian kinerja, karena pada dasarnya usia berapapun bekerja sesuai bidang keahlian dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Setelah mengetahui kualifikasi akademik, umur, dan jenis kelamin, maka selanjutnya disajikan pengalaman kerja responden sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Pengalaman Kerja Responden

No	Pengalaman Kerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-5	10	13
2	6-10	17	22
3	11-15	29	38
4	>16	20	27
	Jumlah	75	100

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pengalaman Kerja dari responden pada umumnya pengalaman kerja 11 s.d 15 tahun sebanyak 29 orang (38%) sedangkan yang paling sedikit 0-5 tahun sebanyak 10 orang (13%). Melihat pengalaman kerja responden akan berdampak terhadap kinerja masing-masing guru.

4.1.3 Deskripsi Variabel yang Diteliti

4.1.3.1 Supervisi Akademik di SD Negeri Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran

Hasil analisis supervise akademik pengawas dilihat dari dimensi supervisi akademik dengan indikator memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Memahami Kecenderungan Perkembangan Tiap Mata Pelajaran

No	Pernyataan	F	%
1	Pengawas memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran.		
	a. Selalu	3	4
	b. Sering	35	47
	c. Kadang-Kadang	24	32
	d. Pernah	8	11
	e. Tidak Pernah	5	7
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata Pelajaran berada pada kriteria sering (47%).

Hasil analisis supervise akademik pengawas dilihat dari dimensi supervisi akademik dengan indikator memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap bidang mata pelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Memahami Kecenderungan Perkembangan Proses Pembelajaran

No	Pernyataan	F	%
2	Pengawas memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap bidang mata pelajaran.		
	a. Selalu	3	4
	b. Sering	39	52
	c. Kadang-Kadang	24	32
	d. Pernah	7	9
	e. Tidak Pernah	2	3
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap bidang mata pelajaran berada pada kriteria sering (52%).

Hasil analisis supervise akademik pengawas dilihat dari dimensi supervisi akademik dengan indikator membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Membimbing Menyusun Silabus

No	Pernyataan	F	%
3	Pengawas membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran.		
	a. Selalu	2	3
	b. Sering	40	53
	c. Kadang-Kadang	25	33
	d. Pernah	5	7
	e. Tidak Pernah	3	4
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata Pelajaran berada pada kriteria sering (53%).

Hasil analisis supervise akademik pengawas dilihat dari dimensi supervisi akademik dengan indikator membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Membimbing Memilih Strateg/Metode/Teknik

NO	Pernyataan	F	%
4	Pengawas membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata Pelajaran.		
	a. Selalu	5	7
	b. Sering	37	49
	c. Kadang-Kadang	22	29
	d. Pernah	8	11
	e. Tidak Pernah	3	4
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran berada pada kriteria sering (49%).

Hasil analisis supervise akademik pengawas dilihat dari dimensi supervisi akademik dengan indikator membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Membimbing Menyusun RPP

No	Pernyataan	F	%
5	Pengawas membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran.		
	a. Selalu	3	4
	b. Sering	36	48
	c. Kadang-Kadang	22	29
	d. Pernah	9	12
	e. Tidak Pernah	5	7
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran berada pada kriteria sering (48%).

Hasil analisis supervise akademik pengawas dilihat dari dimensi supervisi akademik dengan indikator membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap mata pelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Membimbing Melaksanakan Proses Pembelajaran

No	Pernyataan	F	%
6	Pengawas membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap mata pelajaran.		
	a. Selalu	6	8
	b. Sering	45	60
	c. Kadang-Kadang	14	19
	d. Pernah	7	9
	e. Tidak Pernah	3	4
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap mata pelajaran berada pada kriteria sering (60%).

Hasil analisis supervise akademik pengawas dilihat dari dimensi supervisi akademik dengan indikator membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Membimbing Menggunakan Media Pembelajaran

No	Pernyataan	F	%
7	Pengawas membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran.		
	a. Selalu	0	0
	b. Sering	30	40
	c. Kadang-Kadang	20	27
	d. Pernah	13	17
	e. Tidak Pernah	12	16
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran berada pada kriteria sering (40%).

Hasil analisis supervise akademik pengawas dilihat dari dimensi supervisi akademik dengan indikator memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi

informasi untuk pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Memotivasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

NO	Pernyataan	F	%
8	Pengawas memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran.		
	a. Selalu	5	7
	b. Sering	11	15
	c. Kadang-Kadang	38	51
	d. Pernah	17	23
	e. Tidak Pernah	4	5
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran berada pada kriteria kadang-kadang (51%)

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran supervisi akademik dilihat dari dimensi supervisi akademik disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Dimensi Supervisi Akademik

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	3	5
2	Sering	38	50
3	Kadang-Kadang	21	28
4	Pernah	9	11
5	Tidak Pernah	5	6
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel supervisi akademik pengawas dilihat dari dimensi supervisi akademik dengan indikator memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap

mata Pelajaran berada pada kriteria sering (47%); indikator memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap bidang mata pelajaran berada pada kriteria sering (52%); indikator membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata Pelajaran berada pada kriteria sering (53%); indikator membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran berada pada kriteria sering (49%); indikator membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran berada pada kriteria sering (48%) indikator membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap mata pelajaran berada pada kriteria sering (60%); indikator membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran berada pada kriteria sering (40%); dan indikator memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran berada pada kriteria kadang-kadang (51%). Dengan demikian supervisi akademik pengawas pada umumnya berada pada kriteria sering (50%). Artinya supervisi akademik pengawas SD Negeri Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran berada pada kriteria efektif. Namun demikian ada indikator yang perlu ditingkatkan yaitu memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran.

4.1.3.2 Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SD Negeri Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Menyusun Perencanaan Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
1	Kepala sekolah menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan;		
	a. Selalu	8	11
	b. Sering	51	68
	c. Kadang-Kadang	13	17
	d. Pernah	3	4
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan berada pada kriteria sering (68%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Mengembangkan Organisasi

NO	Pernyataan	F	%
2	Kepala sekolah mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan;		
	a. Selalu	1	1
	b. Sering	15	20
	c. Kadang-Kadang	35	47
	d. Pernah	9	12
	e. Tidak Pernah	15	20
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan berada pada kriteria kadang-kadang (47%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sdm sekolah secara optimal, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Pendayagunaan SDM

No	Pernyataan	F	%
3	Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah secara optimal;		
	a. Selalu	12	16
	b. Sering	43	57
	c. Kadang-Kadang	16	21
	d. Pernah	4	5
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sdm sekolah secara optimal berada pada kriteria sering (57%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Mengelola Organisasi Pembelajaran Efektif

No	Pernyataan	F	%
4	Kepala sekolah mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif;		
	a. Selalu	12	16
	b. Sering	45	60
	c. Kadang-Kadang	16	21
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif berada pada kriteria sering (60%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah

No	Pernyataan	F	%
5	Kepala sekolah menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;		
	a. Selalu	14	19
	b. Sering	32	43
	c. Kadang-Kadang	17	23
	d. Pernah	11	15
	e. Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik berada pada kriteria sering (43%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) secara optimal, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Mengelola SDM

No	Pernyataan	F	%
6	Kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) secara optimal;		
	a. Selalu	14	19
	b. Sering	31	41
	c. Kadang-Kadang	15	20
	d. Pernah	11	15
	e. Tidak Pernah	4	5
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) secara optimal berada pada kriteria sering (41%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Mengelola Sarana dan Prasarana

No	Pernyataan	F	%
7	Kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal;		
	a. Selalu	14	19
	b. Sering	37	49
	c. Kadang-Kadang	22	29
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal berada pada kriteria sering (49%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Mengelola Hubungan dengan Masyarakat

No	Pernyataan	F	%
8	Kepala sekolah mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah;		
	a. Selalu	15	20
	b. Sering	30	40
	c. Kadang-Kadang	25	33
	d. Pernah	5	7
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah berada pada kriteria sering (40%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22
Mengelola Penerimaan Peserta Didik Baru

No	Pernyataan	F	%
9	Kepala sekolah mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;		
	a. Selalu	14	19
	b. Sering	38	51
	c. Kadang-Kadang	21	28
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik berada pada kriteria sering (51%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23
Mengelola Pengembangan Kurikulum

No	Pernyataan	F	%
10	Kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;		
	a. Selalu	16	21
	b. Sering	31	41
	c. Kadang-Kadang	28	38
	d. Pernah	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional berada pada kriteria sering (41%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.24
Mengelola Keuangan Sekolah

NO	Pernyataan	F	%
11	Kepala sekolah mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien;		
	a. Selalu	11	15
	b. Sering	38	51
	c. Kadang-Kadang	17	23
	d. Pernah	9	12
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien berada pada kriteria sering (51%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.25
Mengelola Ketatausahaan Sekolah

No	Pernyataan	F	%
12	Kepala sekolah mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah;		
	a. Selalu	15	20
	b. Sering	35	47
	c. Kadang-Kadang	23	31
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah berada pada kriteria sering (47%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.26
Mengelola Unit Layanan Khusus

No	Pernyataan	F	%
13	Kepala sekolah mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah;		
	a. Selalu	0	0
	b. Sering	16	21
	c. Kadang-Kadang	37	49
	d. Pernah	18	24
	e. Tidak Pernah	4	5
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah berada pada kriteria kadang-kadang (49%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.27
Mengelola Sistem Informasi Sekolah

No	Pernyataan	F	%
14	Kepala sekolah mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;		
	a. Selalu	17	23
	b. Sering	32	43
	c. Kadang-Kadang	25	33
	d. Pernah	1	1
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan berada pada kriteria sering (43%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator memanfaatkan kemajuan iptek bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.29
Memfaatkan Kemajuan IPTEK

No	Pernyataan	F	%
15	Kepala sekolah memanfaatkan kemajuan IPTEK bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; dan		
	a. Selalu	12	16
	b. Sering	46	61
	c. Kadang-Kadang	17	23
	d. Pernah	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator memanfaatkan kemajuan iptek bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah berada pada kriteria sering (61%).

Hasil analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial dengan indikator melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.30
Melakukan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

No	Pernyataan	F	%
16	Kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya		
	a. Selalu	6	8
	b. Sering	23	33
	c. Kadang-Kadang	21	28
	d. Pernah	10	13
	e. Tidak Pernah	13	17
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya berada pada kriteria sering (33%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.31
Dimensi Kompetensi Manajerial

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	11	15
2	Sering	33	44
3	Kadang-Kadang	23	31
4	Pernah	5	7
5	Tidak Pernah	3	4
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial pada umumnya berada pada kriteria sering (44%). Artinya kompetensi manajerial kepala sekolah di SD

Negeri Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran berada pada kriteria baik. Namun demikian ada indikator yang harus ditingkatkan yaitu mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.

4.1.3.2 Kinerja Guru di SD Negeri Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran indikator memberikan pelajaran tepat waktu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.32
Memberikan Pelajaran Tepat Waktu

No	Pernyataan	F	%
1	Guru memberikan pelajaran tepat waktu		
	a. Selalu	33	44
	b. Sering	39	52
	c. Kadang-Kadang	3	4
	d. Pernah	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan pelajaran tepat waktu berada pada kriteria sering (52%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran indikator memberikan bimbingan belajar kepada siswa sesuai jadwal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.33
Memberikan Bimbingan Belajar

No	Pernyataan	F	%
2	Guru memberikan bimbingan belajar kepada siswa sesuai jadwal,		
	a. Selalu	16	21
	b. Sering	46	61
	c. Kadang-Kadang	6	8
	d. Pernah	5	7
	e. Tidak Pernah	2	3
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan bimbingan belajar kepada siswa sesuai jadwal berada pada kriteria sering (61%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran indikator membuat bahan ajar selalu up-to-date mengacu pada kurikulum dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.34
Membuat Bahan Ajar

No	Pernyataan	F	%
3	Guru membuat bahan ajar selalu up-to-date mengacu pada kurikulum.		
	a. Selalu	23	31
	b. Sering	43	57
	c. Kadang-Kadang	7	9
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator membuat bahan ajar selalu up-to-date mengacu pada kurikulum berada pada kriteria sering (57%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran indikator menyusun dan mengembangkan bahan ujian formatif dan sumatif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.35
Menyusun dan Mengembangkan Bahan Ujian

No	Pernyataan	F	%
4	Guru menyusun dan mengembangkan bahan ujian formatif dan sumatif.		
	a. Selalu	25	33
	b. Sering	43	57
	c. Kadang-Kadang	5	7
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator menyusun dan mengembangkan bahan ujian formatif dan sumatif berada pada kriteria sering (57%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran indikator membicarakan hasil ujian dengan siswa sebagai umpan balik yang positif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.36
Umpan Balik Positif

No	Pernyataan	F	%
5	Guru membicarakan hasil ujian dengan siswa sebagai umpan balik yang positif.		
	a. Selalu	24	32
	b. Sering	44	59
	c. Kadang-Kadang	4	5
	d. Pernah	0	0
	e. Tidak Pernah	3	4
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator membicarakan hasil ujian dengan siswa sebagai umpan balik yang positif berada pada kriteria sering (59%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran indikator memberikan pelayanan belajar secara efektif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.37
Pelayanan Belajar Efektif

No	Pernyataan	F	%
6	Guru memberikan pelayanan belajar secara efektif.		
	a. Selalu	30	40
	b. Sering	25	33
	c. Kadang-Kadang	15	20
	d. Pernah	5	7
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan pelayanan belajar secara efektif berada pada kriteria selalu (40%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran indikator menciptakan fasilitas bagi terlaksananya diskusi kelas, maupun kegiatan belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.38
Diskusi Kelas

No	Pernyataan	F	%
7	Guru menciptakan fasilitas bagi terlaksananya diskusi kelas, maupun kegiatan belajar siswa.		
	a. Selalu	30	40
	b. Sering	41	55
	c. Kadang-Kadang	1	1
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator menciptakan fasilitas bagi terlaksananya diskusi kelas, maupun kegiatan belajar siswa berada pada kriteria sering (55%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran indikator dapat mencakup materi pelajaran sesuai rencana dan silabus pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.39
Kesesuaian RPP dan Silabus

No	Pernyataan	F	%
8	Guru dalam mengajar dapat mencakup materi pelajaran sesuai rencana dan silabus pembelajaran.		
	a. Selalu	25	33
	b. Sering	46	61
	c. Kadang-Kadang	1	1
	d. Pernah	1	1
	e. Tidak Pernah	2	3
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dapat mencakup materi pelajaran sesuai rencana dan silabus pembelajaran berada pada kriteria sering (61%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran indikator menggunakan berbagai media belajar untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.40
Menggunakan Media Belajar

No	Pernyataan	F	%
9	Guru dalam mengajar menggunakan berbagai media belajar untuk membangkitkan minat belajar siswa.		
	a. Selalu	24	32
	b. Sering	41	55
	c. Kadang-Kadang	4	5
	d. Pernah	5	7
	e. Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator menggunakan berbagai media belajar untuk membangkitkan minat belajar siswa berada pada kriteria sering (55%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran indikator membimbing siswa dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.41
Membimbing Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Pernyataan	F	%
10	Guru membimbing siswa dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran		
	a. Selalu	23	31
	b. Sering	45	60
	c. Kadang-Kadang	7	9
	d. Pernah	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator membimbing siswa dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran berada pada kriteria sering (60%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.42
Dimensi Pendidikan dan Pengajaran

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	25	34
2	Sering	41	55
3	Kadang-Kadang	5	7
4	Pernah	2	3
5	Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran pada umumnya berada pada kriteria sering (55%). Artinya kinerja guru dengan dimensi pendidikan pengajaran berada pada kriteria baik.

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi melakukan penelitian dan pengembangan ilmu indikator merancang dan mengadakan penelitian baik secara kelompok atau mandiri untuk mengembangkan pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.43
Penelitian untuk Pengembangan Pembelajaran

No	Pernyataan	F	%
11	Guru merancang dan mengadakan penelitian baik secara kelompok atau mandiri untuk mengembangkan pembelajaran		
	a. Selalu	22	29
	b. Sering	43	57
	c. Kadang-Kadang	8	11
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator merancang dan mengadakan penelitian baik secara kelompok atau mandiri untuk mengembangkan pembelajaran berada pada kriteria sering (57%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi melakukan penelitian dan pengembangan ilmu indikator membuat laporan karya ilmiah ataupun penelitian secara tepat berdasarkan syarat ilmiah untuk bahan pertimbangan perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.44
Penelitian untuk Perbaikan Pembelajaran

No	Pernyataan	F	%
12	Guru membuat laporan karya ilmiah ataupun penelitian secara tepat berdasarkan syarat ilmiah untuk bahan pertimbangan perbaikan pembelajaran.		
	a. Selalu	6	8
	b. Sering	13	17
	c. Kadang-Kadang	43	57
	d. Pernah	8	11
	e. Tidak Pernah	5	7
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator membuat laporan karya ilmiah ataupun penelitian secara tepat berdasarkan syarat ilmiah untuk bahan pertimbangan perbaikan pembelajaran berada pada kriteria kadang-kadang (57%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi melakukan penelitian dan pengembangan ilmu indikator menyajikan karya tulis dalam diskusi ilmiah, seminar di sekolah, regional ataupun tingkat nasional/internasional dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.45
Menyajikan Karya Tulis

No	Pernyataan	F	%
13	Guru menyajikan karya tulis dalam diskusi ilmiah, seminar di sekolah, regional ataupun Tingkat nasional/internasional,		
	a. Selalu	15	20
	b. Sering	48	64
	c. Kadang-Kadang	7	9
	d. Pernah	5	7
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator menyajikan karya tulis dalam diskusi ilmiah, seminar di sekolah, regional ataupun tingkat nasional/internasional berada pada kriteria sering (64%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi melakukan penelitian dan pengembangan ilmu indikator menulis buku ilmiah dan bahan ajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.46
Menulis Buku Ilmiah

No	Pernyataan	F	%
14	Guru menulis buku ilmiah dan bahan ajar.		
	a. Selalu	20	27
	b. Sering	44	59
	c. Kadang-Kadang	4	5
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	5	7
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator menulis buku ilmiah dan bahan ajar berada pada kriteria sering (59%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi melakukan penelitian dan pengembangan ilmu indikator mengkaji bahan-bahan ilmiah mutakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.47
Mengkaji Bahan Ilmiah Mutakhir

No	Pernyataan	F	%
15	Guru mengkaji bahan-bahan ilmiah mutakhir.		
	a. Selalu	28	37
	b. Sering	39	52
	c. Kadang-Kadang	8	11
	d. Pernah	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mengkaji bahan-bahan ilmiah mutakhir berada pada kriteria sering (52%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran kinerja guru dilihat dari dimensi penelitian dan pengembangan ilmu disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.48
Dimensi Penelitian dan Pengembangan Ilmu

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	18	24
2	Sering	37	50
3	Kadang-Kadang	14	19
4	Pernah	3	5
5	Tidak Pernah	2	3
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja guru dilihat dari dimensi penelitian dan pengembangan ilmu pada umumnya berada pada kriteria sering (50%). Artinya kinerja guru dengan dimensi penelitian dan pengembangan ilmu berada pada kriteria baik.

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pengabdian pada masyarakat indikator memberikan latihan dan penyuluhan pada masyarakat mengenai program pembelajaran di sekolah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.49
Penyuluhan pada Masyarakat

No	Pernyataan	F	%
16	Guru memberikan latihan dan penyuluhan pada masyarakat mengenai program pembelajaran di sekolah		
	a. Selalu	23	31
	b. Sering	36	48
	c. Kadang-Kadang	9	12
	d. Pernah	5	7
	e. Tidak Pernah	2	3
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan latihan dan penyuluhan pada masyarakat mengenai program pembelajaran di sekolah berada pada kriteria sering (48%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pengabdian pada masyarakat indikator berperan aktif dalam memecahkan problema pendidikan yang dihadapi masyarakat lingkungannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.50
Memecahkan Problema Pendidikan Masyarakat

No	Pernyataan	F	%
17	Guru berperan aktif dalam memecahkan problema pendidikan yang dihadapi masyarakat lingkungannya		
	a. Selalu	22	29
	b. Sering	45	60
	c. Kadang-Kadang	8	11
	d. Pernah	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator berperan aktif dalam memecahkan problema pendidikan yang dihadapi masyarakat lingkungannya berada pada kriteria sering (60%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi pengabdian pada masyarakat indikator menulis hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat berkaitan dengan pembelajaran dan pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.51
Menulis Hal-Hal yang Dibutuhkan Masyarakat

No	Pernyataan	F	%
18	Guru menulis hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat berkaitan dengan pembelajaran dan pendidikan		
	a. Selalu	13	17
	b. Sering	47	63
	c. Kadang-Kadang	10	13
	d. Pernah	3	4
	e. Tidak Pernah	2	3
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator menulis hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat berkaitan dengan pembelajaran dan pendidikan berada pada kriteria sering (63%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran kinerja guru dilihat dari dimensi pengabdian pada masyarakat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.52
Dimensi Pengabdian Pada Masyarakat

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	19	26
2	Sering	43	57
3	Kadang-Kadang	9	12
4	Pernah	3	4
5	Tidak Pernah	1	2
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja guru dilihat dari dimensi pengabdian pada masyarakat pada umumnya berada pada kriteria sering (57%). Artinya kinerja guru dengan dimensi pengabdian pada masyarakat berada pada kriteria baik.

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi sikap profesional indikator panggilan jiwa atas profesinya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.53
Panggilan Jiwa

No	Pernyataan	F	%
19	Guru memiliki panggilan jiwa atas profesinya		
	a. Selalu	14	19
	b. Sering	51	68
	c. Kadang-Kadang	8	11
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator panggilan jiwa atas profesinya berada pada kriteria sering (68%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi sikap profesional indikator tanggung jawab yang maksimal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.54
Memiliki Tanggung Jawab Tugas

No	Pernyataan	F	%
20	Guru memiliki tanggung jawab yang maksimal dalam melaksanakan tugas.		
	a. Selalu	16	21
	b. Sering	51	68
	c. Kadang-Kadang	6	8
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator tanggung jawab yang maksimal berada pada kriteria sering (68%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi sikap profesional indikator idealisme dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.55
Memiliki Idealisme

No	Pernyataan	F	%
21	Guru memiliki Idealisme dalam melaksanakan tugas		
	a. Selalu	21	28
	b. Sering	44	59
	c. Kadang-Kadang	7	9
	d. Pernah	0	0
	e. Tidak Pernah	3	4
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator idealisme berada pada kriteria sering (59%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi sikap profesional indikator komitmen profesi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.56
Komitmen Profesi

No	Pernyataan	F	%
22	Guru memiliki komitmen profesi dalam melaksanakan tugas		
	a. Selalu	14	19
	b. Sering	54	72
	c. Kadang-Kadang	7	9
	d. Pernah	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator komitmen profesi berada pada kriteria sering (72%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi sikap profesional indikator kesetiaan terhadap organisasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.57
Kesetiaan Organisasi

No	Pernyataan	F	%
23	Guru memiliki kesetiaan terhadap organisasi profesi.		
	a. Selalu	22	29
	b. Sering	47	63
	c. Kadang-Kadang	3	4
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesetiaan terhadap organisasi berada pada kriteria sering (63%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran kinerja guru dilihat dari dimensi sikap profesional disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.58
Dimensi Sikap Profesional

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	17	23
2	Sering	49	66
3	Kadang-Kadang	6	8
4	Pernah	1	2
5	Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja guru dilihat dari dimensi sikap profesional pada umumnya berada pada kriteria sering (66%). Artinya kinerja guru dengan dimensi sikap profesional berada pada kriteria profesional.

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi motivasi kerja indikator rasa aman dalam bekerja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.59
Memiliki Rasa Aman

No	Pernyataan	F	%
24	Guru memiliki rasa aman dalam bekerja baik secara lahir maupun batin.		
	a. Selalu	11	15
	b. Sering	58	77
	c. Kadang-Kadang	3	4
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator rasa aman dalam bekerja berada pada kriteria sering (77%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi motivasi kerja indikator pengakuan dan penghargaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.60
Pengakuan dan Penghargaan

No	Pernyataan	F	%
25	Guru mendapatkan pengakuan dan penghargaan dalam pekerjaannya		
	a. Selalu	13	17
	b. Sering	47	63
	c. Kadang-Kadang	7	9
	d. Pernah	7	9
	e. Tidak Pernah	1	1
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pengakuan dan penghargaan berada pada kriteria sering (63%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi motivasi kerja indikator kesempatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.61
Kesempatan Mengembangkan Karier

No	Pernyataan	F	%
26	Guru memiliki kesempatan dalam mengembangkan karier dan ilmu pengetahuan.		
	a. Selalu	24	32
	b. Sering	43	57
	c. Kadang-Kadang	8	11
	d. Pernah	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesempatan berada pada kriteria sering (57%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi motivasi kerja indikator peningkatan kualitas diri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.62
Peningkatan Kualitas Diri

No	Pernyataan	F	%
27	Guru memiliki kesempatan dalam peningkatan kualitas diri		
	a. Selalu	18	24
	b. Sering	45	60
	c. Kadang-Kadang	10	13
	d. Pernah	2	3
	e. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator peningkatan kualitas diri berada pada kriteria sering (60%).

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari dimensi motivasi kerja indikator tanggung jawab dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.63
Rasa Tanggung Jawab

No	Pernyataan	F	%
28	Guru memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya.		
	a. Selalu	20	27
	b. Sering	40	53
	c. Kadang-Kadang	7	9
	d. Pernah	5	7
	e. Tidak Pernah	3	4
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator tanggung jawab berada pada kriteria sering (53%).

Berdasarkan analisis di atas maka rangkuman hasil pengukuran kinerja guru dilihat dari dimensi motivasi kerja disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.64
Dimensi Motivasi Kerja

No.	Kriteria	F	%
1	Selalu	15	20
2	Sering	37	50
3	Kadang-Kadang	18	24
4	Pernah	3	5
5	Tidak Pernah	1	2
	Jumlah	75	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja guru dilihat dari dimensi motivasi kerja pada umumnya berada pada kriteria sering (50%). Artinya kinerja guru dengan dimensi motivasi kerja berada pada kriteria memiliki motivasi kerja.

Selanjutnya untuk mengetahui rangkuman variabel kinerja guru dilihat dari tiap dimensi, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.65
Kinerja Guru

No	DIMENSI	5		4		3		2		1		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pendidikan dan Pengajaran	25	34	41	55	5	7	2	3	1	2	75	100
2	Melakukan penelitian dan Pengembangan Ilmu	18	24	37	50	14	19	3	5	2	3	75	100
3	Pengabdian Pada Masyarakat	19	26	43	57	9	12	3	4	1	2	75	100
4	Sikap Profesional	17	23	49	66	6	8	1	2	1	2	75	100
5	Motivasi kerja	15	20	37	50	18	24	3	5	1	2	75	100
	<i>Rata-rata</i>	19	25	41	55	18	24	2	3	1	2	75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran pada umumnya berada pada kriteria sering

(55%), dimensi melakukan pengembangan ilmu berada pada kriteria sering (50%), dimensi pengabdian pada masyarakat berada pada kriteria sering (57%), dimensi sikap profesional berada pada kriteria sering (66%), dan dimensi motivasi kerja berada pada kriteria sering (50%). Dengan demikian kinerja guru berada pada kriteria sering (55%) di Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran artinya kinerja guru berada pada kategori baik. Namun demikian ada indikator yang perlu ditingkatkan yaitu: guru membuat laporan karya ilmiah ataupun penelitian secara tepat berdasarkan syarat ilmiah untuk bahan pertimbangan perbaikan pembelajaran.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat dilakukan untuk menentukan jenis uji hipotesis yang akan dilakukan selanjutnya. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian adalah uji normalitas masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji-Kolmogorov-Smirnov, dengan rincian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Variabel X_1

Berdasarkan lampiran 2.8 diperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov (Z) sebesar 0,911 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,378. ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah : (1) jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Asymp. Sig) $> 0,05$, maka suatu variabel berdistribusi normal. (2) jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Asymp. Sig) $< 0,05$, maka suatu variabel berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) (2-tailed) adalah 0,378 yang berarti jauh lebih besar dari

0,05. ($0,378 > 0,05$) oleh karena itu, variabel supervisi akademik pengawas sekolah berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Variabel X₂

Berdasarkan lampiran 2.9 diperoleh nilai statistic Kolmogorov-Smirnov (Z) sebesar 0,831 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar 0,495. ketentuan dalam pengambilan keputusan sama, yaitu : (1) jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Asymp. Sig) $> 0,05$, maka suatu variabel berdistribusi normal. (2) jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Asymp. Sig) $< 0,05$, maka suatu variabel berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,495 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05. ($0,495 > 0,05$) oleh karena itu, variabel kompetensi manajerial kepala sekolah berdistribusi normal.

3. Uji Normalitas Varibel Y

Berdasarkan lampiran 2.10 menunjukkan bahwa nilai statistic Kolmogorov-Smirnov (Z) sebesar 0,944 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar 0,529 dengan ketentuan yang sama berdasarkan hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,529 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05 ($0,529 > 0,05$). oleh karena itu, variabel kinerja guru (Y) berdistribusi normal.

4.1.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji prasyarat ternyata pengujian hipotesis dapat dilakukan, sebab sejumlah persyaratan

yang ditentukan untuk pengujian hipotesis, yaitu normalitas masing-masing variabel yang diteliti berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari variabel supervisi akademik pengawas dan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru

Pengujian terhadap hubungan antara X_1 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistic dengan bantuan program SPSS 17.0. Berdasarkan lampiran 2.11 diketahui bahwa angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,562 dengan kategori korelasi cukup (Lampiran 2.18). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi akademik pengawas dengan kinerja guru termasuk dalam kategori korelasi cukup. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda r^2 sebesar 0,316 merupakan indeks determinasi atau prosentase pengaruh X_1 terhadap Y. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa supervisi akademik pengawas berpengaruh sebesar 31,6% terhadap kinerja guru sedangkan 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan lampiran 2.12 dapat dijelaskan bahwa, nilai t_{hitung} sebesar 5,803 dengan df_1 =derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 74 nilai $t_{tabel} = 1,993$ (Lampiran 2.20) pada taraf signifikansi 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan: “Terdapat pengaruh supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru.” diterima.

2. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Pengujian terhadap hubungan antara X_2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0. Berdasarkan lampiran 2.13 diperoleh angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,675 pada korelasi kuat (Lampiran 2.18) dengan demikian kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru mempunyai korelasi kuat. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda r^2 sebesar 0,456 merupakan indeks determinasi atau prosentase pengaruh X_2 terhadap Y. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh sebesar 45,6% terhadap kinerja guru sedangkan 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan lampiran 2.14 dapat dijelaskan bahwa, nilai t_{hitung} sebesar 7,818 dengan df_1 =derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 74 nilai $t_{tabel} = 1,993$ (Lampiran 2.20) pada taraf signifikansi 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan: “Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.” diterima.

3. Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Pengujian terhadap hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Uji ini dilakukan karena masing-masing variabel yang diuji memenuhi syarat untuk pengujian korelasi ini. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0 Berdasarkan lampiran 2.15 diperoleh angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,763, pada korelasi

kuat (Lampiran 2.18) dengan demikian supervisi akademik pengawas dan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru mempunyai korelasi yang kuat. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda r^2 sebesar 0,571 merupakan indeks determinasi atau prosentase pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa supervisi akademik pengawas dan kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh sebesar 57,1% terhadap kinerja guru sedangkan 42,9% oleh variabel lain yang tidak diteliti

Berdasarkan lampiran 2.16 dapat diketahui bahwa, nilai F_{hitung} sebesar 50,294 dengan df_1 =derajat kebebasan pembilang 1 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 72 nilai $F_{tabel} = 3,11$ (lampiran 2.21) pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan model regresi signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan: “Terdapat pengaruh supervisi akademik pengawas dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.” diterima.

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dari variabel independen (Variabel Supervisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah) terhadap variabel dependen (kinerja guru) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.66
Rangkuman Pengujian Hipotesis

Variabel yang dikorelasikan	r_{hitung} (Korelasi)	r_{tabel}	Keterangan	r^2 (Koefisien Diterminasi/ Pengaruh)	Persamaan Regresi
Supervisi Akademik Pengawas dengan Kinerja Guru	0.562	0.1993	Signifikan	0.316 atau 31,6%	$Y = 62.638 + 2.137 X$
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru	0.675	0.1993	Signifikan	0.456 atau 45.6%	$Y = 63.615 + 0.812 X$
Supervisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru	0.763	0,1993	Signifikan	0.583 atau 58,3%	$Y = 38.728 + 1.439 X_1 + 0.659 X_2$

Berdasarkan data hasil uji statistik pada tabel tersebut, pengaruh tertinggi dapat dilihat dari dua sudut pandang analisis (secara bersama-sama maupun secara mandiri):

1. Pengaruh Tertinggi Secara Bersama-Sama (Simultan)

Pengaruh paling besar terjadi ketika kedua variabel digabungkan atau berjalan beriringan, yaitu:

- a. Variabel: Supervisi Akademik Pengawas dan kompetensi manajerial kepala sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru.
- b. Nilai Koefisien Determinasi (r^2): 0,763 atau 58,3%.
- c. Artinya: Kombinasi antara Supervisi Akademik Pengawas yang baik dan kompetensi manajerial kepala sekolah yang mumpuni memberikan pengaruh paling maksimal (58,3%) terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh Tertinggi Secara Mandiri (Parsial)

Jika melihat variabel bebas yang berdiri sendiri-sendiri, kontribusi terbesar datang dari:

- a. Variabel: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.
- b. Nilai Korelasi (r_{hitung}): 0,675 (Hubungan kuat dan signifikan).
- c. Nilai Koefisien Determinasi (r^2): 0,456 atau 45,6%.
- d. Artinya: Secara parsial/mandiri, kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan (45,6%) terhadap kinerja guru dibandingkan variabel supervisi akademik pengawas (31,6%).

Meskipun penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi pengaruh supervisi akademik pengawas dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara terbuka sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Luar yang Tidak Diteliti (41,7%)

Penelitian ini belum memasukkan faktor eksternal penting lain di luar supervisi akademik pengawas dan kompetensi manajerial kepala sekolah, yang sebenarnya berpengaruh sebesar 41,7% terhadap kinerja guru (seperti beban kerja, fasilitas sekolah, gaji/insentif, atau motivasi kerja internal guru).

2. Ketergantungan Data Bersifat Subjektif.

Pengukuran variabel supervisi akademik pengawas dan kompetensi manajerial kepala sekolah umumnya mengandalkan persepsi guru melalui pengisian kuesioner (angket), sehingga hasil penilaian rentan terhadap bias subjektivitas responden.

3. Keterbatasan Generalisasi Wilayah

Data ini kemungkinan besar hanya mencerminkan kondisi pada sampel sekolah di wilayah atau jenjang tertentu, sehingga kesimpulan ilmiah ini tidak dapat

digeneralisasikan secara instan untuk seluruh wilayah atau karakteristik sekolah yang berbeda di tempat yang lain.

4. Sifat Analisis yang Statis (Sektoral)

Analisis regresi ini hanya menangkap potret hubungan variabel pada satu waktu tertentu (*cross-sectional*), sehingga tidak mampu mendeteksi perubahan atau fluktuasi kinerja guru yang bersifat dinamis dalam jangka panjang.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru

Supervisi akademik pengawas dilihat dari dimensi supervisi akademik pada umumnya berada pada kriteria sering (50%). Artinya supervisi akademik pengawas SD Negeri Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran berada pada kriteria efektif. Namun demikian ada indikator yang perlu ditingkatkan yaitu memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin efektif supervisi akademik pengawas maka semakin meningkat kinerja guru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitrawati (2021), Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Kolaka Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan supervisi akademik

pengawas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru, (2) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru, (3) Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan Kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Kolaka utara.

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada profesionalisme guru sebagai ujung tombak pembelajaran di kelas. Kinerja guru, yang mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, merupakan komponen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang membutuhkan pendampingan profesional untuk mengembangkan potensi dan mengatasi kendala pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah merupakan salah satu upaya krusial untuk membina dan meningkatkan kinerja guru. Melalui supervisi, pengawas memberikan bimbingan, layanan, dan umpan balik konstruktif yang membantu guru meningkatkan efektivitas pengajaran. Sayangnya, supervisi seringkali dianggap hanya sebatas pemenuhan administratif, bukan sebagai pendampingan akademik yang kolaboratif. Akibatnya, potensi peningkatan mutu pembelajaran belum maksimal.

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi administrasi pendidikan yang pelaksanaannya ditekankan pada pengawasan proses pembelajaran yang lebih dikenal dengan istilah supervisi pendidikan (*instructional supervision*). Sejalan dengan pendapat Djam'an Satori, (2021:78) yang menyatakan bahwa Istilah supervisi pendidikan (*instructional supervision*) disebut juga Educational

supervision yang mengacu pada misi utama organisasi pendidikan dalam sekolah, yaitu kegiatan pengawasan pendidikan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Pengawasan lebih merupakan upaya untuk memberi bimbingan, binaan, dorongan dan pengayoman bagi satuan pendidikan yang diharapkan terus-menerus dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun pelayanannya.

2. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Kompetensi manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi kompetensi manajerial pada umumnya berada pada kriteria sering (44%). Artinya kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Negeri Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran berada pada kriteria baik. Namun demikian ada indikator yang harus ditingkatkan yaitu mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Ini berarti semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah maka semakin meningkat kinerja guru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra, Irawan (2022) judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus : SDN Rayon Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil pengolahan data telah berhasil ditemukan jawaban hipotesis yakni sebagai berikut; terdapat pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y), dengan tingkat

pengaruh (R-square) sebesar 33,9 persen, terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 30,8 persen. Terdapat pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah (X1), kompetensi manajerial kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) SDN Rayon Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dengan tingkat pengaruh sebesar 35,1 persen.

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kinerja guru yang profesional dalam proses pembelajaran. Namun, kinerja guru tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan kepemimpinan di sekolah. Kepala sekolah, sebagai manajer dan pemimpin, memiliki peran krusial dalam menciptakan situasi yang kondusif, menyediakan fasilitas, serta memotivasi guru.

Kompetensi manajerial kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah merupakan faktor penentu dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial tinggi terbukti mampu meningkatkan disiplin dan kinerja guru. Sebaliknya, manajemen sekolah yang lemah dapat mengakibatkan rendahnya motivasi dan profesionalisme guru.

Kompetensi manajerial kepala sekolah menurut Herman (2025:56) meliputi indikator: (1) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; (2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan; (3) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sdm sekolah secara optimal; (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif

bagi pembelajaran peserta didik; (6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) secara optimal; (7) mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal; (8) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; (11) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; (12) mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah; (13) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah; (14) mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; (15) memanfaatkan kemajuan iptek bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; dan (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

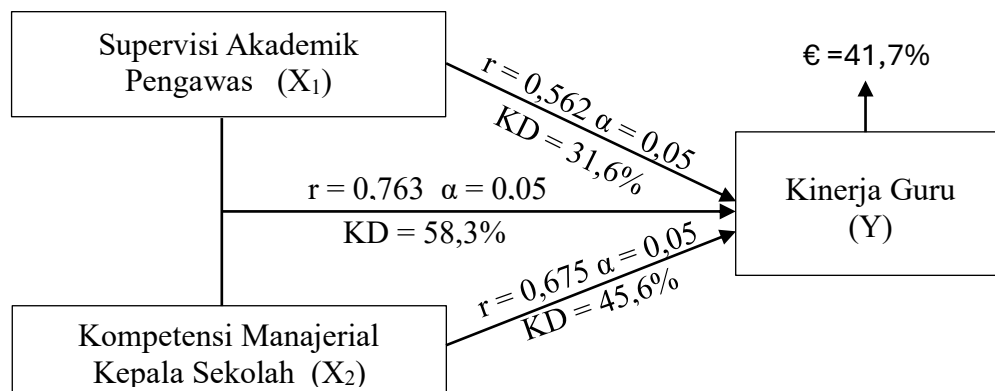
Fungsi kompetensi manajerial menurut Imsuha (2021:99) adalah aneka ragam kualifikasi itu harus dipandang sebagai hal positif dalam arti memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para manajer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya semakin meningkat. Merupakan kenyataan bahwa cara dan gaya seorang ilmuwan membuat klasifikasi. Fungsi-fungsi manajerial mempengaruhi

berbagai faktor seperti: filsafat hidup yang dianutnya; perkembangan pengetahuan yang telah dicapai; kondisi lingkungan; perkembangan teknologi dan pemanfaatannya; kondisi organisasi untuk mana fungsi-fungsi itu diselenggarakan.

3. Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru dilihat dari dimensi pendidikan dan pengajaran pada umumnya berada pada kriteria sering (55%), dimensi melakukan pengembangan ilmu berada pada kriteria sering (50%), dimensi pengabdian pada masyarakat berada pada kriteria sering (57%), dimensi sikap profesional berada pada kriteria sering (66%), dan dimensi motivasi kerja berada pada kriteria sering (50%). Dengan demikian kinerja guru berada pada kriteria sering (55%) di Korwil Bidikcam Padaherang Kabupaten Pangandaran artinya kinerja guru berada pada kategori baik. Namun demikian ada indikator yang perlu ditingkatkan yaitu: guru membuat laporan karya ilmiah ataupun penelitian secara tepat berdasarkan syarat ilmiah untuk bahan pertimbangan perbaikan pembelajaran. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik pengawas dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Ini berarti semakin efektif supervisi akademik dan semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah maka semakin meningkat kinerja guru.

Untuk melihat paradigma penelitian berdasarkan analisis statistik disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1
Hubungan Kausal antara Variabel X_1 , X_2 dengan Y

Melalui visualisasi diagram jalur hubungan kausalitas antar variabel, secara eksplisit ditunjukkan nilai koefisien residu atau error (ϵ) sebesar 41,7 %. Angka ini menjadi bukti empiris adanya keterbatasan model dalam penelitian ini. Artinya, terdapat 41,7% variabel lain yang tidak diteliti pada kinerja guru (Y) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar supervisi akademik pengawas (X_1) dan kompetensi manajerial kepala sekolah (X_2). Keterbatasan ini membuka ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel alternatif seperti budaya literasi keluarga, efektivitas bahan bacaan digital, maupun motivasi internal siswa.

Penelitian ini berbeda dan memiliki kebaharuan dengan penelitian yang dilakukan Wildawati (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Mengandung arti bahwa semakin tinggi persepsi guru mengenai supervisi akademik dan persepsinya mengenai kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerjanya. Dalam penelitian ini akan mendalami kepemimpinan secara khusus yaitu kepemimpinan manajerial.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks persekolahan, guru memegang peranan kunci sebagai ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kinerja guru yang tinggi sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, cerdas, dan berkarakter. Kinerja guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar di kelas, tetapi juga mencakup perencanaan pembelajaran, evaluasi, hingga pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Namun, fakta di lapangan seringkali menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya optimal. Masalah seperti rendahnya inovasi metode pembelajaran, ketidakmampuan memanfaatkan teknologi, hingga kurangnya kedisiplinan administratif masih sering ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pembinaan dan dukungan lingkungan kerja yang kondusif agar guru dapat meningkatkan kinerjanya. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Pengawas memiliki peran krusial dalam memberikan bimbingan, arahan, dan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Supervisi yang intensif dan konstruktif seharusnya mampu memotivasi guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja.

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi administrasi pendidikan yang pelaksanaannya ditekankan pada pengawasan proses pembelajaran yang lebih dikenal dengan istilah supervisi pendidikan (*instructional supervision*). Sejalan dengan pendapat Djam'an Satori, (2021:78) yang menyatakan bahwa Istilah

supervisi pendidikan (*instructional supervision*) disebut juga *educational supervision* yang mengacu pada misi utama organisasi pendidikan dalam sekolah, yaitu kegiatan pengawasan pendidikan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

Selain supervisi pengawas, faktor internal sekolah yang sangat berpengaruh adalah kompetensi manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya sekolah, termasuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, menyediakan fasilitas pembelajaran, dan memotivasi guru. Kompetensi manajerial yang baik akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yang pada akhirnya mendongkrak kinerja mereka.

Fungsi kompetensi manajerial menurut Imsuha (2021:99) adalah aneka ragam kualifikasi itu harus dipandang sebagai hal positif dalam arti memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para manajer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya semakin meningkat. Merupakan kenyataan bahwa cara dan gaya seorang ilmuwan membuat klasifikasi.

Kompetensi manajerial kepala sekolah menurut Herman (2025:56) meliputi indikator: (1) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; (2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan; (3) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sdm sekolah secara optimal; (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif

bagi pembelajaran peserta didik; (6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) secara optimal; (7) mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal; (8) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; (11) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; (12) mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah; (13) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah; (14) mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; (15) memanfaatkan kemajuan iptek bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; dan (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Kombinasi antara supervisi akademik pengawas yang efektif dan kompetensi manajerial kepala sekolah yang handal diasumsikan dapat menciptakan iklim sekolah yang menuntut kinerja tinggi. Jika pengawas aktif membimbing dan kepala sekolah mampu memanajemen sekolah dengan baik, maka guru akan merasa didukung untuk mengajar dengan lebih baik.